BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi *Job Order Costing*

2.1.1 Perancangan

Definisi perancangan menurut Azhar Susanto (2013:48) “kemampuan untuk membuat beberapa alternatif pemecahan masalah”.

Definisi lain perancangan menurut Riyanto (2010:54) “merupakan tahap yang harus dilakukan sebelum dilakukan pembuatan dan implementasi aplikasi”.

Berdasarkan pengertian dan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa sistem adalah suatu kegiatan yang dilakukan sebelum membuat aplikasi dimana kegiatan itu dapat memecahkan sebuah masalah.

2.1.2 Sistem

Definisi menurut Marsahall B. Romney Paul John Steinbart (2011:2) “ rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan”.

Definisi lain menurut Lilis Puspita Wati dan Sri Dewi Anggadini (2011:2) “kumpulan elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Berdasarkan penegertian dan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa sistem adalah rangkaian dari beberapa elemen yang disatukan untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.3 Informasi

Definisi informasi menurut Lilis Puspita Wati dan Sri Dewi Anggadini (2011:13) " data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya".

Definisi lain informasi menurut Marsahall B. Romney Paul John Steinbart (2011:11) "data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti".

Berdasarkan pengertian dan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa informasi adalah data yang diolah dan di proses untuk memberikan arti dan lebih berguna bagi penerimanya.

2.1.4 Sistem Informasi

Definisi sistem informasi menurut Witarto (2004:19) "sistem yang berisi jaringan SPD (sistem pengolahan data), yang dilengkapi dengan kanal-kanal komunikasi yang digunakan dalam sistem organisasi data".

Definisi lain sistem informasi menurut Susanto (2009:55)

> "kumpulan dari sub-sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna".

Berdasarkan pengertian dan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa sistem informasi adalah sistem yang saling berhubungan dan berisi sisem pengolahan data yang bekerjasama untuk menjadi satu tujuan yang sama.

2.1.5 Akuntansi

Definisi akuntansi menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:38) "proses yang terdiri dari identifikasi pengukuran dan pelaporan informasi akuntansi".

Definisi lain akuntansi menurut Marshall B. Rommey dan Paul John Steinbart (2011:4) "untuk menyediakan informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan".

Berdasarkan pengertian dan definisi di atas, penulis menyimpulkan proses yang diidentifikasikan bagi para pengambil keputusan untuk mencapai informasi akuntansi.

2.1.5.1 Methode Pencatatan Akuntansi

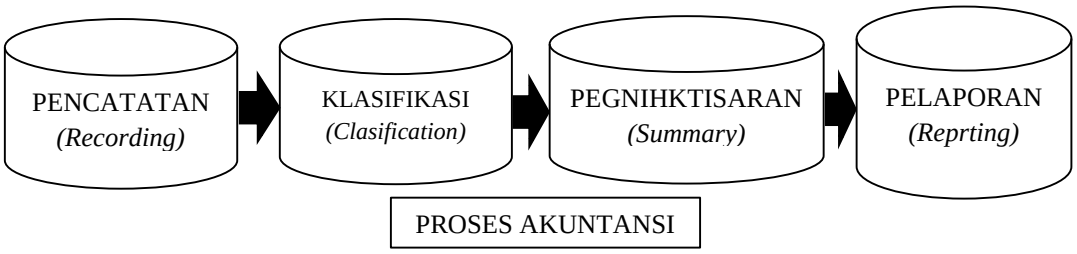
Menurt Mulyadi (2001:556) metode terbagi 2 yaitu metode pencatatan dengan sistem prepetual dan sistem periodik "Sistem Pencatatan Prepetual (*Prepetual System*) yaitu pencatatan yang dilakukan hanya saja transaksi pembelian saja yang dicatat sedangkan mutas saldonya tidak dicatat. Sedangkan sistem pencatatan Periodik (*Periodic System*) yaitu pencatatan yang dilakukan secara terus menerus baik kuantitas dan harganya maupun mutasi saldonya.

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa penulis meneliti di perusahaan ini deengan meode sistem prepetual karena yang dicatat hanya laporan pembelian untuk dijadikan laporan akhir.

2.1.5.2 Proses Akuntansi

Definisi proses akuntansi menurut Supriyati (2012:4) "proses akuntansi adalah tahapan-tahapan didalam siklus akuntansi mulai dari pencatatan, klasifikasi, penngikhtisaran sampai dengan pelaporan".

Skema dari proses akuntansi menurut Supriyati dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Proses Akuntansi (2012:4)

2.1.5.3 Siklus Akuntansi

Definisi siklus akuntansi mnurut Soemarso (2009:90) "Tahap-tahap kegiatan mulai terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya disebut siklus akuntansi (*Accounting Cycle*)".

Siklus akuntansi menurut Mulyadi (2009:90) sebagai berikut:

A. Tahapan Pencatatan:
    1. Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi.
    2. Pencatatan dalam jurnal (buku harian).
    3. Pemindah bukuan (*posting*) ke buku besar.
B. Tahapan pengikhtisaran:
    1. Pembuatan neraca saldo (*trial balance*).
    2. Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian (*adjustment*).

3. Penyusutan laporan keuangan.

4. Pembuatan jurnal penutup (*closing entries*).

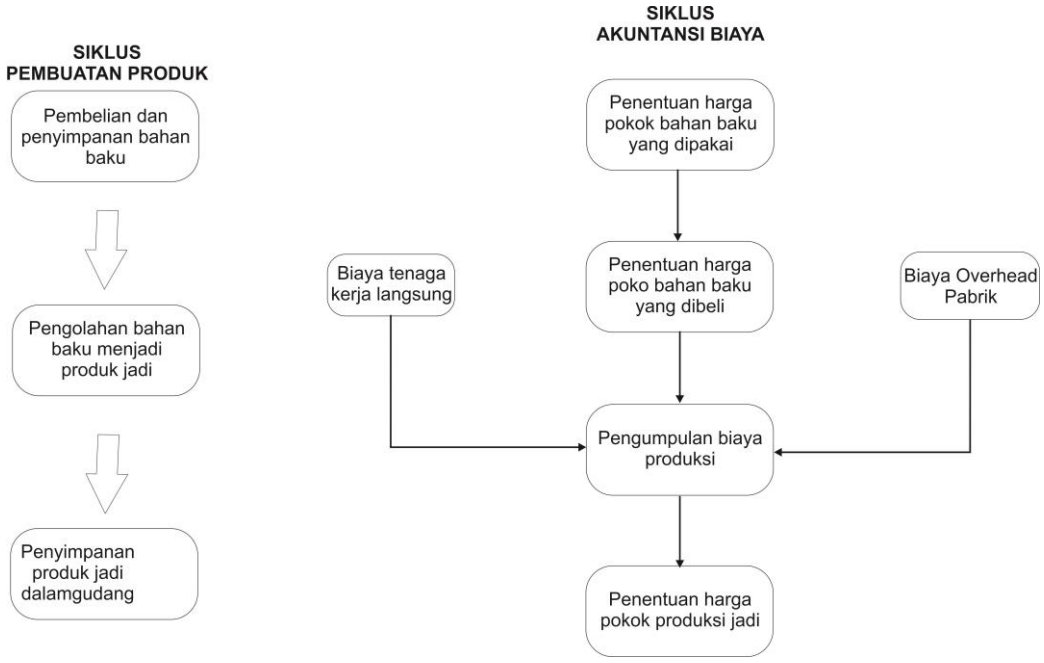
5. Pembuatan neraca saldo penutup (*post closing trial balance*).

6. Pembuatan jurnal pembalik (*revresing entries*).

Definisi lain dari siklus akuntansi menurut Supriyati (2012:5)

> "tahapan-tahapan akuntansi secara sitematis mulai dari bukti transaksi, jurnal, bukubesar, jurnal penyesuaian, neraca saldo, neraca lajur dan laporan keuangan erta jurnal penutup untuk akun-akun yang berhunungan dengan pendapatan dan biaya serta beban dan jurnal penutup untuk akun-akun yang berhubungan dengan kekayaan, utang juga modal perusahaan".

Berikt ini adalah siklus akuntansi yangsesuai dengan proses akuntansi yang bisa digunakan oleh perusahaan menurut Supriyati (2012:5):



Gambar 2.2 Siklus Akuntansi

Berdasarkan definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah tahapan yang menyimpulkan tetang proses akuntansi yang berada di sebuah organisasi atau perusahaan.

2.1.5.3.1 Jurnal Umum

Definisi jurnal umum menurut Supriyati (2012:62) “bentuk standar jurnal 2 kolom”.

Definisi lain jurnal umum menuut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:40) “ buku pencatatan untuk menginput data transaksi keuangan/bisnis yang telah terjadi dalam suatu perusahaan”.

Berdasarkan pengertian dan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa jurnal umum adalah pencatatan data transaksi keuangan yang terjadi di sebuah perusahaan berbentuk standar 2 kolom.

Tabel 2.1 Jurnal Umum (Supriyati, 2014)

PT. XXX					
GENERAL JOURNAL					
PERIOD AT XXX					
Date	Evidance No.	Keterangan	P/R	Debit	Kredit
xx/xx/xx	xxx	Persediaan Bahan Baku	xxx	xxx	-
		Utang Dagang	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	xxx	Persediaan Bahan Penolong	xxx	xxx	-
		Utang Dagang	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	xxx	Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku	xxx	xxx	-
		Persediaan Bahan Baku	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	xxx	BOP Sesungguhnya	xxx	xxx	-
		Persediaan Bahan Penolong	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	xxx	Gaji dan Upah	xxx	xxx	-
		Utang Gaji dan Upah	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	xxx	Biaya dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	xxx	-
		BOP Sesungguhnya	xxx	xxx	-
		Biaya Administrasi dan Umum	xxx	xxx	-
		Biaya Pemasaran	xxx	xxx	-
		Gaji dan Upah	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	xxx	Utang Gaji dan Upah	xxx	xxx	-
		Kas	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	xxx	Barang Dalam Proses-BOP	xxx	xxx	-
		BOP yang Dibebenkan	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	xxx	BOP Sesungguhnya	xxx	xxx	
		Akumulasi Depresiasi Mesin	xxx	-	xxx
		Akumulasi Depresiasi Gedung	xxx	-	xxx
		Persekot Asuransi	xxx	-	xxx
		Persediaan Suku Cadang	xxx	-	xxx
		Persediaan Bahan Bangunan	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	xxx	BOP yang Dibebenkan	xxx	xxx	-
		BOP Sesungguhnya	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	xxx	Selisih BOP	xxx	xxx	-
		BOP Sesungguhnya	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	xxx	Persediaan Produk Jadi	xxx	xxx	-
		Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku	xxx	-	xxx
		Barang Dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	-	xxx
		Barang Dalam Proses-BOP	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	xxx	Persedian Produk Dalam Proses	xxx	xxx	-
		Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku	xxx	-	xxx
		Barang Dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	-	xxx
		Barang Dalam Proses-BOP	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	xxx	Harga Pokok Penjualan	xxx	xxx	-
		Persediaan Produk Jadi	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	xxx	Piutang Dagang	xxx	xxx	-
		Hasil Penjualan	xxx	-	xxx

2.1.5.3.2 Buku Besar

Definisi buku besar menurut Supriyati (2012:64) "kumpulan dari perkiraan-perkiraan yang saling berhubungan dan yang merupakan satu kesatuan tersendiri".

Definisi lain buku besar menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:40)

> "buku besar merupakan tempat yang digunakan untuk mengelompokkan transaksi-transaksi keuangan contoh dalam aktiva lancar terdapat perkiraan kas, piutang, persediaanbarang dagangan, surat-surat berharga (investasi jangka pendek)".

Berdasarkan pengertian dan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa buku besar adalah kumpulan transaksi-transaksi keuangan yang saling berhubungan yang menjadi satukesatuan tersendiri.

Tabel 2.2 Buku Besar Umum Untuk Kas (Supriyati, 2014)

PT. XXX
GENERAL LEDGER
PERIOD AT XXX

Nama Akun : KAS — Account No : 110 — In RP

Date	Description	P/R	Debit	Credit	D/C	Balance
xx/xx/xx	Utang Gaji dan Upah	214	-	xxx	C	xxx

Tabel 2.3 Buku Besar Untuk Utang Gaji dan Upah (Supriyati, 2014)

PT. XXX
GENERAL LEDGER
PERIODE AT XXX

Nama Akun : Utang Gaji dan Upah — Account No : 214 — In RP

Date	Description	P/R	Debit	Credit	D/C	Balance
xx/xx/xx	Kas	110	xxx	-	D	xxx
xx/xx/xx	Gaji dan Upah	504	-	xxx	C	xxx

Tabel 2.4 Buku Besar Umum Persediaan Bahan Baku (Supriyati:2014)

PT. XXX						
GENERAL LEDGER						
PERIODE AT XXX						
Nama Akun : Persediaan Bahan Baku				Account No : 115		In Rp
Date	Description	P/R	Debit	Credit	D/C	Balance
xx/xx/xx	Utang Dagang	211	xxx	-	D	xxx

Tabel 2.5 Buku Besar Umum Utang Dagang (Supriyati:2014)

PT. XXX						
GENERAL LEDGER						
PERIODE AT XXX						
Nama Akun : Utang Dagang				Account No : 211		In Rp
Date	Description	P/R	Debit	Credit	D/C	Balance
xx/xx/xx	Persediaan Bahan Baku	111	xxx	-	D	xxx
xx/xx/xx	Persediaan Bahan Penolong	119	xxx	xxx	C	xxx

Tabel 2.6 Buku Besar Untuk Persediaan Bahan Baku (Supriyati:20014)

PT. XXX						
GENERAL LEDGER						
PERIODE AT XXX						
Nama Akun : Persediaan Bahan Baku				Account No : 111		In Rp
Date	Description	P/R	Debit	Credit	D/C	Balance
xx/xx/xx	Utang Dagang	211	xxx	-	D	xxx
	Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku					

Table 2.7 Buku Besar Umum Persediaan Bahan Penolong (Supriyati, 2014)

PT. XXX						
BUKU BESAR UMUM						
PERIODE AT XXX						
Nama Akun : Persediaan Bahan penolong				Account No : 119		In Rp
Tanggal	Keterangan	P/R	Debit	Credit	D/C	Balance
xx/xx/xx	Utang Dagang	211	xxx	-	D	xxx

Table 2.8 Buku Besar Umum Barang Dalam Proses (Supriyati:2014)

PT. XXX						
GENERAL LEDGER						
PERIODE AT XXX						
Nama Akun : Barang Dalam Proses				Account No : 242		In Rp
Date	Description	P/R	Debit	Credit	D/C	Balance
xx/xx/xx	Persediaan Bahan Baku	112	xxx	-	D	xxx
xx/xx/xx	Persediaan Produk Dalam Proses	116	-	xxx	C	xxx
xx/xx/xx	Persediaan Produk Jadi		-	xxx	C	xxx
xx/xx/xx	BOP Yang Dibebankan		xxx	-	D	xxx

Table 2.9 Buku Besar Umum Persediaan Produk Dalam Proses (Supriyati, 2014)

PT. XXX						
GENERAL LEDGER						
PERIODE AT XXX						
Nama Akun : Persediaan Produk Dalam Proses				Account No : 116		In Rp
Date	Description	P/R	Debit	Credit	D/C	Balance
xx/xx/xx	Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku	xxx	xxx	-	D	xxx
xx/xx/xx	Barang Dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	xxx	-	D	xxx
xx/xx/xx	Barang Dalam Proses-BOP	xxx	xxx	-	D	xxx

2.1.5.3.3 Laba Rugi dengan pendekatan *Full Costing*

Definisi *full costing* menurut Mulyadi (2015: 17) “penentuan kos produksi yang memperhitungkan unsur sebuah produksike dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Tabel 2.10 Laba Rugi Dengan Pendekatan *Full Costing* (Mulyadi:2015)

PT. XXX				
Laporan Laba Rugi degan Pendekatan Full Costing				
Untuk Tahun Yang Terakhir Tanggal 31 Desember 20xx				
Pendapatan Penjualan				xxx
Kos Penjualan:				
Persediaan awal Produksi Jadi			xxx	
Kos Produksi:				
Persediaan awal produk dalam proses		xxx		
Biaya Produksi:				
Biaya bahan baku	xxx			
Biaya tenaga kerja Langsung	xxx			
Biaya overbead Pabrik	xxx			
		xxx		
		xxx		
Persediaan akhir produk dalam proses		xxx		
Kos produksi			xxx	
Kos Produk yang tersedia untuk dijual			xxx	
Persediaan akhir produk jadi			xxx	
Kos Penjualan				xxx
Laba bruto				xxx
Biaya Usaha:				
Biaya administrasi & umum			xxx	
Biaya Pemasaran			xxx	
				xxx
Laba bersir usaha				xxx
Pendapatan di luar usaha			xxx	
Biaya di luar usaha			xxx	
				xxx
Laba bersih sebelum pajak				xxx
pajak penghasilan 35%				xxx
Laba bersih setelah pajak				xxx

2.1.6 Sistem Informasi Akuntansi

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:72)

> "kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama alin secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan".

Definisi lain sistem infomasi akuntansi menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:57)

> "sistem informasi akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisir formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan".

Berdasarkan pengertian dan definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang saling berhubungan dan kerjasama untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dan dapat memudahkan pengolahan keuangan.

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi

Definisi sistem informasi akuntansi Hartono (2005:17)

> "Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapat dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan oprasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak luar lainnya"

Definisi lain Sistem Informasi Akuntasi menurut Krismiaji (2005:4) “sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoprasikan bisnis”.

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari komponen-komponen sistem baik dalam transaksi keuangan yang sering bekerja sama untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat guna membantu perusahaan dalam mengambil keputusan.

2.1.8 Pemesanan

Pemesanan adalah salah satu prosedur yang dilakukan pelanggan untuk memperoleh tiket. Menurut kamus besar bahasa Indonesia yang dimksud adalah “proses, perbuatan, cara memesan (tempat,barang,dsb) kepada orang lain”.

2.1.9 Job Order Costing

Definisi *Job order costing* menurut Supriyati (2012:161)

> “biaya-biaya produksi yang dikumpulkan untuk pesanan tertentu, harga pokok produksi per unit produk dihitung dengan membagi total biaya produksi pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan”.

Definisi lain job order costing menurut William K. Carter (2009:144) “biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan (job) yang terpisah”.

Berdasarkan kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *job order costing* adalah biaya yang dikumpulkan untuk menentukan setiap harga yang terpisah.

2.1.10 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi *Job Order Costing*

2.1.10.1 Definisi

Penulis menyimpulkan dari definisi-definisi yang di atas bahwa perancangan sistem inforasi job order costing adalah suatu kegiatan yang dilakukan sebelum memecahkan masalah dalam sistem informasi akuntansi yang dibutuhkan untuk mengolah keuangn dalam pemesanan barang kepada oranglain yang dikumpulkan untuk pesanan tertentu.

2.1.10.2 Fugsi Yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi menuerut Mulyadi (2001:462) "fungsi akuntansi: fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatatan transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuatan laporan penjualan".

2.1.10.3 Dokumen atau Formulir yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2001:467) dokumen yan digunakan pada sistem penerimaan kas sebagai berikut:

> Kuitansi: dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dibuat oleh perusahaan bagi para debitur yang telah melakukan pembayaran utang mereka. Kuitansi sebagai tanda penerimaan kas digunakanfungsinya oleh *calcelled check.*

Menurut mulyadi (2005:510)ndokumen yang digunakan pada siste pengeluaran kas adalah "bukti kas keluar: dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi kas sesuai dengan besarnya yang tercantum dalam dokumen tersebut".

2.1.10.4 Catatan Akuntansi yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2001:469) catatan yang digunakan dalam sistem penerimaan kas menurut adalah "jurnal penerimaan kas: digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber".

Catatan yang digunakan dalam pengeluaran kas meneurut Mulyadi (2001:513) "junal pengeluaran kas yaitu catatan akuntansi yang di gunakan untuk mencatat pengeluaran kas dalam pembentukan dana kecil dana dalam pengisian kembali dana kas kecil".

2.1.10.5 Kebutuhan Rekayasa *Software* Sistem Informasi Akuntansi *Job Order Costing*

Dalam bukunya Azhar Susanto (2004:166) berjudul menjelaskan bahwa: "*Software* adalah kumpulan dari program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer".

Kebutuhan *software* dalam Sistem Informasi Auntansi *Job Order Costing* adalah sebagai berikut:

A. Sistem Operasi (*Oprating System*)

Sitem Operasi (*Oprating System*) terdiri berbagai macam jenis dan diantaranya seperti Microsoft Windows, Linux, Mac OS, Ubuntu ataupun Bulnex.

Berdasarkan sistem operasi (*operating system)* di atas, kebutuhan software Sistem Informasi Akuntansi Belanja Operasi dan Pemeliharaan sarana dan Prasarana Publik yang sesuai dengan perusahaan yang diteliti yaitu dengan meggunakan sistem operasi (*operating system)* windows XP, karena windows XP mensuport aplikasi apapun yang dibutuhkan.

B. Bahasa Pemograman *(Progrming Languanges)*

Bahasa pemograman *(Progrming Languanges)* terdiri dari berbagai macam jenisnya diantaranya adalah: Bahasa C, C++, Delphi, Visual Basic 2008.

Bahasa pemograman *(Progrming Languanges)* yang dibutuhkan dalam Perancangan Sistem Informasi Akuntansi *Job Order Costing* adalah dengan menggunkan Microsoft Visual Basic 2008, karena memudahkan berbagai macam *database*, membuat laporan lebih mudah .

C. *Database*

Database terdiri dari berbagai macam jenisnya diantaranya adalah: Oracle, SQL Server, MS Acces, My SQL, dll.

Database yang mendukung program sistem informasi akuntansi *Job Order Costing* adalah My SQL , merupakan *database* yang akan digunakan penulis dalam Merancang Sistem Informasi Akuntansi *Job Order Costing*, karena mampu membuat suatu *dasabase* yang dibutuhkan dalam Perancangan Sistem Informasi Akuntansi *Job Oder Costing*.

2.2 Jenis, Bentuk dan Bidang Perusahaan

2.2.1 Jenis Perusahaan

Jenis perusahaan yang penulis teliti yaitu persekutuan Komanditer (CV/ *Commanditare Vennootschap*). Definisi CV menurut Supriyati (2012: 18) "suatu pesekutuan antara dua orang atau lebih untuk menjelaskan usaha sebagai sekutunya".

Definisi lain menurut Rusdarti dan Kusmuriyanto (2008:80) adalah:

“Dalam praktinya, CV memiliki beberapa bentuk antara lain:

a. Persekutuan Komanditer Murni
   Persekutuan Komanditer Murni adalah persekutuan yang hanya terdapat satu orang sebagai sekutu aktif, sedangkan yang lain sebagai sekutu pasif.
b. Persekutuan Komanditer Campuran
   Persekutuan Komanditer Campuran adalah perluasan dari firma yang membutuhkan tambahan modal. Sekutu firma menjadi aktif sedangkan sekutu tambahan menjadi sekutu pasif.
c. Persekutuan Komanditer Bersaham
   Persekutuan Komanditer Bersaham adalah persekutuan ini didirikan dengan cara mengeluarkan saham yang tidak dapat diperjualbelikan (hanya para sekutu yang bisa memilikinya)”.

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa jenis perusahaan yang diteliti adalah termasuk persekutuan komenditer murni, karena yang aktif hanya pemilik sedangkan yang lainnya hanya pasif.

2.2.2 Bentuk Perusahaan

Definisi bentuk perusahaan menurut Supriyati (2014:192) “perusahaan yang kegiatannyamengolah bahan baku menjadi barang jadi kemdian menjual barang jadi tersebut”.

2.2.3 Bidang Perusahaan

Bidang perusahaan yang penulis teliti merupakan bidang perusahaan yang bergerak dalam pembuatan buku.

2.3 Alat Kelengkapan Sistem

2.3.1 Diagram Konteks

Definisi diagram konteks menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin (2005: 64) “diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses yang menggambarkan ruang lingkup suatu sistem.”. Adapun definisi lain menurut Tata Sutabri (2004: 166) diagram konteks adalah:

> “Diagram konteks dibuat untuk menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan sistem secara umum atau global dari keseluruhan sistem yang ada”.

Menurut definisi-definisi yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa diagram konteks adalah sebuah diagram yang menggambarkan ruang lingkup sistem secara keseluruhan.

2.3.2 *Data Flow Diagram*

2.3.2.1 Diagram Level 0

Definisi diagram level 0 menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin (2005: 64) adalah “diagram yang menggambarkan proses dari data flow gram”. Adapun definisi lain diagram level 0 menurut Tata Sutarbi (2004: 166) adalah “diagram level 0 ini dibuat untuk menggambarkan thaapan proses yang ada diagram konteks yang penjabarannya lebih terperinci”.

Menurut definisi-definisi yang telah dijelaskan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa diagram level 0 adalah merupakan sebuah tahapan proses yang lebih detail pada diagram konteks.

2.3.2.2 Diagram Level Detail

Diagram level detail merupakan diagram lanjutan dari diagram level 0. Definisi diagram level detail menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin (2005: 64) adalah "diagram rinci adalah diagram yang menguraikan proses apa yang ada dalam diagram *zero* atau diagram level diatasnya". Adapun definisi lain diagram level detail menurut Tata Sutabri (2004: 166) adalah "diagram detail ini dibuat untuk menggambarkan arus data secara lebih mendetail lagi dan tahapan proses yang ada di dalam level sebelumnya".

Menurut definisi-definisi yag telah dijelaskan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa diagram level detail adalah diagram yang akan menjelaskan proses di diagram level 0.

2.3.3 Kamus Data

Definisi kamus data menurut Jogiyanto (2005:725) adalah :

> "Kamus data (KD) atau *Data Dictionary* (*DD*) atau disebut juga dengan istilah system data dictionary adalah katalog fakta tentang fakta dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi".

Definisi lain kamus data menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin (2005:70) adalah "Kamus data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi".

Menurut definisi-definisi yang telah dijelaskan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kamus data adalah fakta yang dibutuhkan oleh sebuah sistem informasi.

2.3.4 Bagan Alir (*Flowchart*)

Definisi bagan alir (Flowchart) menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin (2005:263) adalah "*flowchart* adalah bagan-bagan mempunyai arus yang menggambarkan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah". Adapun definisi lain bagan alir (*Flowchart*) menurut Jogiyanto (2005: 795) adalah "bagan (*chart*) yang menunjukkan alir (*flow*) di dalam program atau prosedur sistem secara logika".

Menurut definisi-definisi yang telah dijelaskan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bagan alir (*flowchart*) adalah bagan yang menggambarkan prosedur ataupun sebuah program.

2.3.4.1 Bagan Alir Dokumen

Definisi bagan alir dokumen menurut Jogiyanto (2005: 800) adalah:

> "Bagan alir dokumen (document flowchart) atau disebut juga bagan alir formulir (firm flowchart) atau paperwork flowchart merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-tembusannya".

Adapun definisi lain bagan alir dokumen menurut Krismiaji (2005: 75) adalah:

> "Bagan allir dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi antar area pertanggungjawaban sebuah organisasi. Bagan alir ini menelusurii sebuah dokumen dari asalnya sampai dengan tujuannya. Tujuannya digunkan dokumen tersebut, kapan tidak dipakai lagi dan hal-hal lain yang terjadi ketika dokumen tersebut mengalir melalui sebuah sistem".

Menurut definisi-definisi yang telah dijelaskan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bagan alir dokumen adalah bagan yang menjelaskan alur dokumen dari sebuah sistem.

2.3.4.2 Bagan Alir Sistem

Definisi bagan alir sistem menurt Jogiyanto (2005: 796) adalah "bagan alir sistem (*system flowchart*) merupakan bagan yang menunjukkan arus pekerjaan secara keseluruhan dari sistem".

Adapun definisi lain bagan alir sistem menurut Krismiaji (2005: 75) adalah:

> "Bagan alir sistem menggambarkan hubungan antara input, pemrosesan dan output sebuah sistem informasi akuntansi. bagan alir sistem ini dimulai dengan identifikasi input yang asuk kedalam sistem dan sumbernya. Bagan alir sistem merupakan salah satu alat untuk menganalisa, mendesain dan mengevaluasi sebuah sistem".

Menurut definisi-definisi yang telah dijelaskan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bagan alir sistem adalah bagan yang menggambarkan input dan output pada sebuah sistem informasi akuntansi.

2.3.5 Normalisasi

Definisi normalisasi menurut Jogiyanto (2005:403)adalah "Proses unntuk mengorganisasikan file untuk menghilangkan group elemen yang beruang-ulang".

Definisi lain normalisasi menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin (2005:169) adalah "Suatu proses memperbaiki/membangun dengan model data relational, dan secara umum lebih tepat dikoreksikan dengan model data logika".

Langkah-langkah pembentukan normalisasi, yaitu:

A. Bentuk tidak normal (*Unnormalized Form*)

   Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan direkam, tidak ada keharusan mengikuti format tertentu, dapat saja data tidak lengkap atau terdupikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan saat menginput.

B. Bentuk nomal ke satu (*First Normal Form/1 NF*)

   Pada tahap ini dilakukan penghilangan beberapa group elemen yang berulang agar menjadi satu harga tunggal yang berinteraksi diantara setiap baris pada suatu tabel, dan setiap atribut harus mempunyai nilai data yang *atomatic*.

C. Bentuk normal ke dua (*Second Normal Form/2 NF*)

   Walaupun relasi 2-NF memiiki redudansi yang lebih sedikit daripada relasi 1-NF, namun relasi tersebut masih mungkin mengalami kendala bila terjadi anmaly peremajaan (update) terhadap relasi tersebut.

D. *Boyce-Codd Normal Form*(BCNF)

   Boyce-Codd Normal Form (BCNF) didasari pada beberapa ketergantungan fungsional (*fucntional depedencies*) dalam suatu relasi yang melibatkan seluruh *candidate key* di dalam relasi tersebut.

2.3.6 Diagram Relasi Entitas

Definisi dari ERD menurut Krismiaji (2005:146) adalah “sebuah diagram E-R secara grafis menggambarkan isi sebuah database”.

Definisi lain dari ERD menurt Al-Bahra Bin Ladjamudin (2005:142) adalah ”suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem secara abstrak”.

A. Derajat *Relationship* (*Relationship Degree*)

Definisi derajat *relationship* menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin (2005:145) adalah "*relationship degree* atau derajat *relationship* adalah jumlah entitas yang berpartisipasi dalam satu *relationship*". Derajat *relationship* yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Unary Relationship*

   Unary Relationship adalah model *relationship* yang terjadi antara *entity* yang berasal dari *entity* set yang sama.

   Contoh:



Gambar 2.3 Diagram *Unary Relationship* (Al-Bahra Bin Ladjamudin, 2005:145)

2. *Binary Relationship*

   Binary Relationship adalah model *relationship* antara *instance-instance* dari suatu tipe entitas (dua *entity* yang berasal dari *entity* yang sama).

   Contoh:

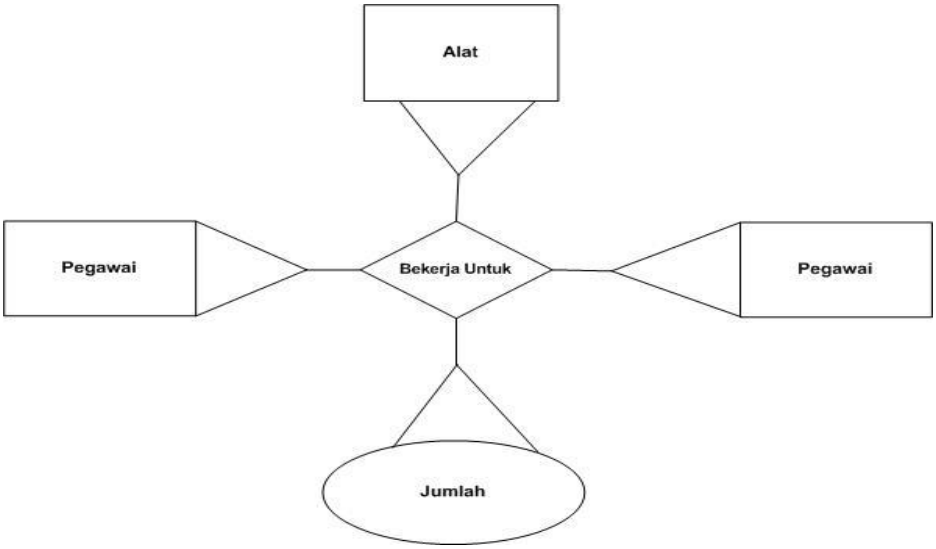


Gambar 2.4 Diagram *Binary Relationship* (Al-Bahra Bin Ladjamudin, 2005:145)

3. *Ternary Relationship*

   Ternary Relationship merupakan *relationship* antara *instance-instance* dari tiga tipe entitas secara serentak.

Contoh:



Gambar 2.5 Diagram *Ternary Relationship* (Al-Bahra Bin Ladjamudin, 2005:145)

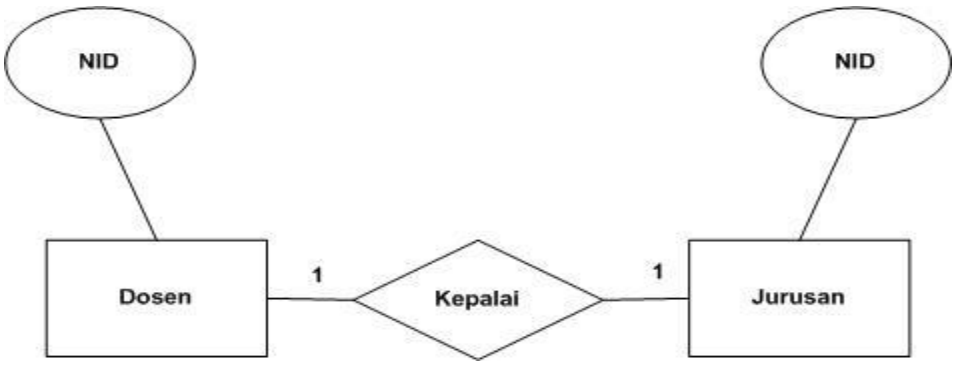
B. Kardinalitas

Ada 3 macam kardinalitas menurut versi *Chen* yaitu:

1. Relasi satu ke satu (*One to One*)

   Tingkat hubungan ini menunjukkan hubungan satu ke satu, dinyatakan dengan satu kejadian pada entitas pertama, dan hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya.

   Contoh:

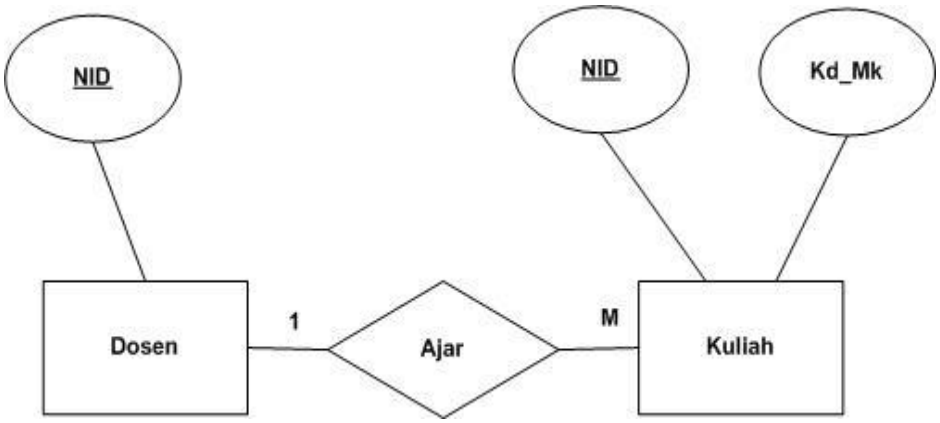


Gambar 2.6 Diagram Kardinalitas *One to One* (Al-Bahra Bin Ladjamudin, 2005:149)

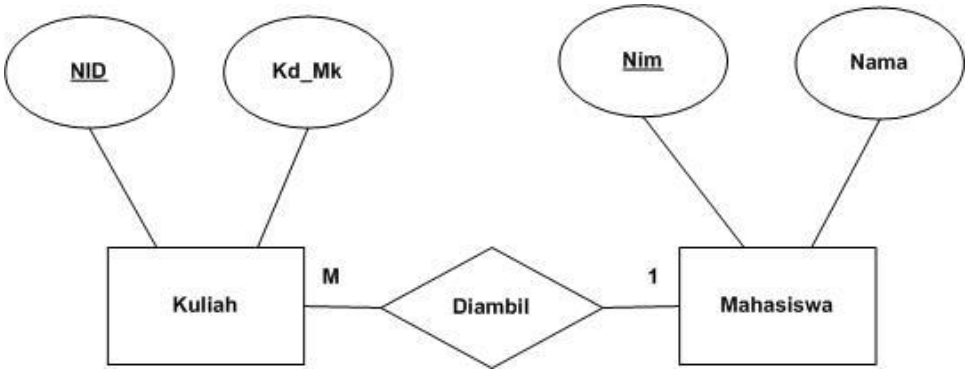
2. Relasi Satu ke banyak atau banyak ke satu (*One to Many* atau *Many to One*)

   Tingkat hubungan satu ke banyak adalah sama dengan banyak ke satu tergantung dari arah mana hubungan tersebut dilihat. Untuk satu kejadian pada entitas yang pertama dapat mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas yang kedua. Sebaliknya, satu kejadia pada entitas yang kedua hanya dapat mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang pertama.

   Contoh:



Gambar 2.7 Diagram Kardinalitas *One to Many* (Al-Bahra Bin Ladjamudin, 2005:150)

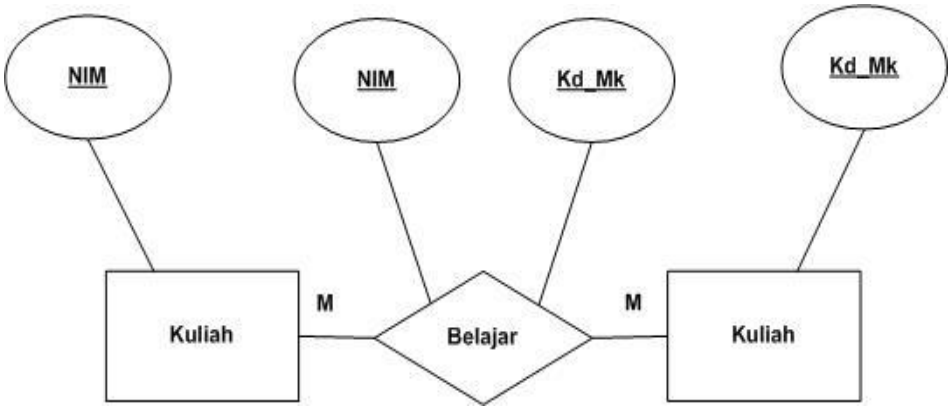


Gambar 2.8 Diagram Kardinalitas *Many to One* (Al-Bahra Bin Ladjamudin, 2005:150)

3. Relasi banyak ke banyak (*Many to Many*)

   Tingkat hubungan banyak ke banyak terjadi jika tiap kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya, dilihat dari sisi entitas yang pertama maupun dilihat dari sisi yang kedua.

   Contoh:



Gambar 2.9 Diagram Kardinalitas *Many to Many* (Al-Bahra Bin Ladjamudin, 2005:151)

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dijelaskan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Entity Relationship Diagram* adalah diagram yang digunakan untuk merancang sebuah database, dan disimpan dalam sistem secara abstrak.

2.4 *Software*

Perangkat lunak (*Software*) adalah data *processing* yang berupa program-program dan teknik-teknik lainnya untuk mengontrol sistem komputer.

Software dapat dikategorikan ke dalam 3 bagian, yaitu:

A. Perangkat lunak sistem oprasi (*Operating System*).

B. Perangkat lunak bahasa (*Language System*).

C. Perangkat lunak aplikasi (*Applicattion Software*).

Definisi *software* adalah "*software* adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer". (Azhar Susanto , 2013: 234). Adapun definisi lain *software* menurut Melwin Syafrizal Daulay (2007: 22) adalah "perangkat lunak berfungsi sebagai pengatur aktivitas kerja komputer dan semua intriksi yang mengarah pada *system computer*".

Menurut definisi-definisi yang telah dijelaskan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *software* adalah kumpulan program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi pada komputer.

2.4.1 *Software* Sistem Oprasi

Definisi *software* sistem informasi menurut Azhar Susanto (2013: 235) adalah "*operating system software* (sistem operasi) berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer". Adapun definisi lain *software* sistem informasi menurut Melwin Syafrizal Daulay (2007: 22) adalah "*operating system software* merupakan perangkat lunak yang berfungsi untuk mengkonfigurasi komputer agar dapat menerima berbagai perintah dasar yang diberikan sebagai masukan".

Menurut definisi-definisi yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *operating system software* adalah perangkat lunak yang berfungsi untuk mengatur dan mengendalikan komponen-komponen yang terdapat dalam komputer.

2.4.2 *Software Interpreter*

Definisi *software interpreter* menurut Susanto (2008 : 239) sebagai berikut:

> "*interpreter* merupakan *software* yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia keadalam bahasa yang d mengerti oleh manusia kedalam bahasa yang di mengerti oleh komputer (bahasa mesin) perintah perperintah".

Definisi lain *software interpreter* menurut James A. Hall, (2007:604) "model penerjemahan bahasasistem oprasi yang mengubah satu baris logika sekaligus".

Berdasarkan defini di atas penulis menyimpulkan bahwa *software Interpreter* yaitu perangkat lunak yang menerjemahkan bahasa manusia kedalam bahasa komputer printah-perperintah.

2.4.3 *Software Compiler*

Definisi *software compiler* menurut Jogiyanto (2000:394) "*software compiler* adalah menerjemahkan secara keseluruhan sekaligus, jadi *source* program halus sudah ditulis dengan lengkap terlebih dahulu".

Deinisi lain *software compailer* menurt Susanto (2008:241) "*compailer* berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang di pahami manusia ke dalam bahwa yang di pahami oleh komputer secara langsung atau *file*".

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa *software compailer* yaitu menterjemahkan bahasa komputer yang lengkap dan secara langsung.

2.4.4 *Software* Aplikasi

Definisi menurut Azhar Susanto (2008: 234) "*software* adalah kumpulan dari program-progrm yang digunakan untuk menjelaskan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis".

Definisi lain *software* menurut Melwin Syafrizal (2007 :22) "perangkat lunak berfungsi sebagai pengatur kaktifitas kerja komputer dan semua instruksi yang mengarah pada sistem komputer".

Bedasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa *software* adalah kumpulan program-program yang berfungsi sebagai pengatur aktifitas kerja komputer yang mengarah pada sistem komputer.

2.4.4.1 MySQL

Definisi MySQL menurut Raisha Syifa Nizami (2012:159) adalah "*Relational Database Management System* (RDBMS) yang di distribusikan secara gratis di bawah lisensi *General Public License* (GPL)". Menurut definisi yang dijelakan di atas, peneliti dapat menyimpilkan bahwa MySQL adalah Salah satu RDBMS yang dapat digunakan secara gratis oleh seluruh masyarakat.

2.4.4.2 *Crystal Report*

Definisi *crystal report* menurut Kusrini dan Andi kuniyo (2007:264) "*Crystal Report* merupakan program yang dapat digunakan untuk membuat, menganalisis dan menterjemahkan informasi yang terkandung dalam database program kedalam berbagai jenis laporan yang sangat fleksibel" .

Definisi lain menurut Madcom (2003:40) "*crystal report* merupakan program khusus untuk membuat laporan yang terpisah dengan program *Micrisoft Visual Basic 6.0* tapi keduanya dapat dihubungkan (di link-an)".

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *crystal report* merupakan suatu program yang digunakan untuk membuat laporan dari suatu sistem menjadi informasi untuk perusahaan.